

Budaya dari tinjauan Anthropologi

Pratiwi Wahyu Widiarti

PKn & H

FIS UNY



Kebudayaan

Kebudayaan adalah :

keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990).



Asal Kata Kebudayaan dan *culture*

- Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* (bentuk jamak dari *buddhi*), yang berarti budi atau akal.. Kebudayaan dapat diartikan 'hal-hal yang bersangkutan dengan akal'.
- Budaya adalah perkembangan dari majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi. Ada yang membedakan Budaya dari kebudayaan.
- Budaya adalah daya dari budi, yang berupa cipta, karsa dan rasa. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa. Dalam istilah antropologi-budaya perbedaan ditiadakan. Budaya disini hanya dipakai sebagai singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama.

Asal Kata Kebudayaan dan *culture*

- ***Culture*** kata asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata Latin, *colere*, yang berarti mengolah, mengerjakan terutama mengolah tanah atau bertani.
- Dengan arti ini, berkembang arti *culture*:
Segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam.



Kebudayaan dan Peradaban

Peradaban/Civilisasi :

- Dipakai untuk menyebut bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju dan indah seperti misalnya, kesenian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan dsbnya.
- Peradaban sering pula dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, ilmu pengetahuan, seni bangunan, seni rupa dan sistem kenegaraan dan masyarakat kota yang maju dan kompleks.



Sifat Superorganik dari Kebudayaan

- Manusia berevolusi dalam jangka waktu kurang lebih empat juta tahun. Pada saat muncul di muka bumi, sudah ada benih-benih kebudayaan, bahasa sebagai alat komunikasi, yang berkembang menjadi sistem pembagian kerja, serta interaksi antara warga kelompok menjadi rumit. Alat-alat pertama kali, misal batang kayu untuk tongkat pukul, segumpal batu untuk alat lempar. (sd 2.000.000 tahun lamanya). Kebudayaan berkembang lambat sesuai dengan evolusi organismanya.



Sifat Superorganik dari Kebudayaan

- Pada fosil-fosil Homo Neandertal, (200.000 tahun kemudian) kebudayaan sudah tampak sedikit kemajuan, dengan kemampuan untuk menguasai api serta mempergunakan energinya. Kepandaian untuk membuat gambar-gambar pada dinding gua yang berarti ada perkembangan kesenian dan konsep-konsep dasar religi.



Sifat Superorganik dari Kebudayaan

- Pada bentuk Homo Sapiens seperti manusia sekarang (120.000 tahun kemudian) bentuk organisme manusia berubah sekaligus kebudayaan tampak kemajuannya.
- 50.000 tahun kemudian proses evolusi organik hanya tampak perbedaan aneka warna ras, evolusi kebudayaan mulai tampak alat-alat dengan teknologi rumit seperti busur panah.



Sifat Superorganik dari Kebudayaan

- Kemudian dalam waktu 20.000 tahun kemudian, ada loncatan manusia yang pandai bercocok tanam. Disini berarti ada revolusi dalam kebudayaan dan cara hidupnya. Ada revolusi bercocok tanam dan kehidupan menetap.
- 6000 tahun kemudian, ada revolusi yaitu suatu perkembangan masyarakat kota. (pertama terjadi di pulau Kreta (4.000 SM) serta daerah siria dan Irak, serta daerah muara sungai Nil.



Sifat Superorganik dari Kebudayaan

- 5.500 tahun setelah itu proses perubahan bertambah cepat, hingga 1500 M, tokoh bangsa-bangsa di Eropa Barat mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan baru.
- Pada abad 18-20, kebudayaan manusia mengalami revolusi ketiga yaitu Revolusi Industri. Selain berkembang unsur unsur teknologi dan peralatan fisiknya, juga mengenai organisasi sosial dan kehidupan rohani sudah menjadi semakin kompleks sehingga manusia hampir tak dapat mengendalikan dan menguasainya.
- Proses perkembangan kebudayaan yang seolah-olah melepaskan diri dari evolusi organik, dan terbang sendiri, ini disebut proses perkembangan superorganik dari kebudayaan (AL Kroeber).

Evolusi Organik dan Superorganik



Bagan : Evolusi Organik dan Superorganik

Ket : HN = Homo Neandertal
HS = Homo Sapiens

R1 = Revolusi Pertanian (10.000 th yll)
R2 = Revolusi Perkotaan (4.000 th yll)
R3 = Revolusi Industri (abad ke 18 M)

Tiga Wujud Kebudayaan

Koencoroningrat setuju dengan pendapat ahli sosiologi Talcott Parsons dan ahli antropologi Al.Kroeber :

Pernah menganjurkan untuk membedakan secara tajam wujud kebudayaan sebagai suatu sistem dari ide-ide dan konsep-konsep dari wujud kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola.

Tiga Wujud Kebudayaan

J.J Honigman (antropolog) (1959)
membedakan ada 3 gejala kebudayaan :

- idea
- activities
- artifacts



Tiga Wujud Kebudayaan

Maka Koencoroningrat berpendapat kebudayaan memiliki 3 wujud yaitu :

- Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan sebagainya
- Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat
- Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.



Tiga Wujud Kebudayaan

- Wujud 1, adalah wujud ideal kebudayaan. Sifatnya abstrak, tak dapat diraba atau difoto. Lokasinya di kepala-kepala, atau dalam alam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan itu hidup.
- Ide-ide ini hidup dalam masyarakat dalam bentuk tulisan, buku-buku karangan, disk, arsip, koleksi microfilm. Ide ini hidup dalam masyarakat, memberi jiwa kepada masyarakat.
- Ide-ide ini tidak bisa lepas satu sama lain, namun saling berkaitan membentuk suatu sistem. Hal ini disebut sistem budaya. Istilah lain yang digunakan adalah adat atau adat-istiadat (jamak).



Tiga Wujud Kebudayaan

- Wujud 2, disebut sistem sosial, mengenai tindakan berpola manusia itu sendiri.
- Sistem sosial terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul satu dengan yang lain dari detik ke detik hingga tahun ke tahun, menurut pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan.
- Sistem sosial bersifat kongkrit, terjadi di sekeliling kita, bisa diobservasi, difoto dan didokumentasi.



Tiga Wujud Kebudayaan

- Wujud ke 3, disebut kebudayaan fisik dan tak memerlukan banyak penjelasan. Karena berupa seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat.
- Maka sifatnya paling kongkrit, dan berupa benda-benda yang dapat diraba, dilihat dan difoto.

Adat Istiadat

(Budaya dari tinjauan
Anthropologi)



Sistem Budaya, Pandangan Hidup dan Ideologi

- Sistem Nilai Budaya merupakan tingkat paling tinggi dan paling abstrak dari adat iistiadat.
- Karena nilai budaya merupakan konsep-konsep` mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga berfungsi sebagai pemberi arah dan orientasi kepada kehidupan warga masyarakat.



Lima Masalah Dasar Kehidupan Manusia

Tiap sistem nilai budaya dalam tiap kebudayaan mengenai 5 masalah dasar kehidupan manusia, dan hal ini menjadi landasan bagi kerangka variasi sistem nilai budaya (C. Kluckhohn & F. Kluckhohn)

1. Masalah hakekat dari Hidup manusia (MH)
2. Masalah hakekat dari Karya manusia (MK)
3. Masalah hakekat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu (MW)
4. Masalah hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya (MA)
5. Masalah hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya (MM)



Kerangka Kluckhohn tentang 5 Masalah Dasar dalam Hidup

Masalah Dasar dalam Hidup	Orientasi Nilai Budaya		
Hakekat Hidup(HK)	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik
Hakekat Karya (MK)	Karya itu untuk nafkah hidup	Karya itu untuk kedudukan, kehormatan dsb	Karya itu untuk menambah karya
Persepsi Manusia tentang Waktu (MW)	Orientasi ke Masa Kini	Orientasi ke masa lalu	Orientasi ke masa depan
Pandangan Manusia terhadap Alam (MA)	Manusia tunduk kepada alam yang dahsyat	Manusia berusaha menjaga keselarasan dengan alam	Manusia berhasrat menguasai alam
Hakekat Hubungan Antara Manusia dengan Sesamanya	Orientasi kolateral (horizontal), rasa ketergantungan kepada sesamanya (berjiwa gotong- royong)	Orientasi vertikal, rasa ketregantungan kepada tokoh-tokoh atasan dan berpang-kat	Individualisme, menilai tinggi usaha atas kekuatan sen-diri

Pandangan Hidup (World View)

- Suatu sistem nilai budaya sering berupa Pandangan Hidup bagi manusia. Namun sebaiknya keduanya dipisahkan menurut konsepnya.
- Pandangan Hidup biasanya mengandung sebbagian dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, dipilih secara selektif oleh para individu dan golongan dalam masyarakat.
- Jadi, jika sistem nilai merupakan pedoman hidup yang dianut oleh sebagian besar warga masyarakat; pandangan hidup merupakan sistem pedoman yang dianut oleh golongan-golongan atau lebih sempit lagi, individu-individu khusus dalam masyarakat.



IDEOLOGI

- Konsep ini juga merupakan suatu sistem pedoman hidup atau cita-cita, yang ingin sekali dicapai oleh banyak individu dalam masyarakat, tetapi yang lebih khusus sifatnya daripada sistem nilai budaya.
- Suatu ideologi dapat menyangkut sebagian besar masyarakat dari warga masyarakat, tetapi juga menyangkut golongan-golongan tertentu dalam masyarakat.
- Istilah ideologi biasanya tidak dipakai dalam hubungan dengan individu. Contoh : ideologi negara, ideologi masyarakat, ideologi golongan tertentu.



Adat Istiadat, Norma dan Hukum

- Norma berupa aturan-aturan untuk bertindak bersifat khusus, sedangkan perumusannya biasanya bersifat amat terperinci, jelas, tegas, dan tak meragukan.
- Memang seharusnya norma berlaku demikian, karena jika terlampau umum dan luas ruang lingkupnya, dan kabur perumusannya, maka norma tak dapat mengatur tindakan individu dan membingungkan individu bersangkutan mengenai prosedur serta cara bagaimana suatu tindakan dilaksanakan.



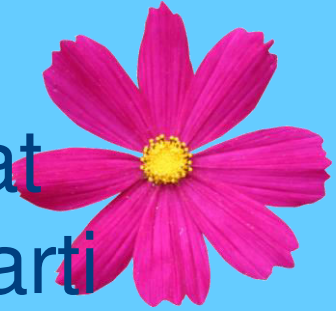
Adat Istiadat, Norma dan Hukum

- Individu yang ahli dalam mengenai norma dalam masyarakatnya disebut ahli adat.
- Norma yang mengatur dan menata tindakan masyarakat tidak sama beratnya. Ada norma yang sangat berat, sehingga bila terjadi pelanggaran terhadap norma diberi sanksi yang berat, namun ada pula yang tidak berat sehingga sanksinya hanya berupa tertawaan, ejekan atau penggunjingan saja oleh warga masyarakat lainnya.



Adat Istiadat, Norma dan Hukum

- Oleh WG. Sumner, norma yang berat disebut *mores* (adat istiadat dalam arti khusus); sedang norma yang kurang berat disebut *folkways* (tata cara).



Hukum dan Hukum Adat

- Ada 2 pendapat :
 - 1) Tidak ada hukum dalam masyarakat yang tak bernegara (mis, masy. Berburu dstnya). > A.R. Radcliffe Brown.
 - 2) Ada suatu dasar universal yang sama antara hukum dalam masyarakat bernegara dan masyarakat terbelakang.



Batas Adat dan Hukum Adat

Menurut L. Pospisil :

1. Hukum adalah aktivitas dalam rangka suatu kebudayaan yang mempunyai pengawasan sosial. Seseorang harus mencari adanya empat ciri dari hukum atau ***attributes of Law***
2. Atribut terutama adalah *atribut of authority*. Hal ini menentukan bahwa aktivitas kebudayaan yang disebut hukum adalah keputusan2 melalui suatu mekanisme yang diberi wewenang dan kekuasaan dalam masyarakat.



Batas Adat dan Hukum Adat

3. ***Attribute of intention of universal application.***

Keputusan dari pihak yang berkuasa harus dimaksudkan sebagai keputusan yang mempunyai jangka waktu panjang dan berlaku untuk peristiwa serupa di masa datang.

4. **Attribute of Obligation.** Keputusan dari pemegang kuasa harus mengandung perumusan dari pihak ke satu terhadap pihak ke dua, tetapi juga hak pihak kedua harus dipenuhi pihak kesatu.



Batas Adat dan Hukum Adat

5. **Attribute of Sanction.** Keputusan dari pihak berkuasa harus dikuatkan dengan sanksi dalam arti yang seluas-luasnya.



Unsur-Unsur Kebudayaan

- Unsur Kebudayaan Universal (Cultural Universals) menurut C. Kluckhohn :
 1. Bahasa
 2. Sistem Pengetahuan
 3. Organisasi Sosial
 4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
 5. Sistem Mata Pencarian Hidup
 6. Sistem religi
 7. Kesenian



DINAMIKA MASYARAKAT & KEBUDAYAAN

Pend. Multi Kultur



Konsep-Konsep tentang Pergeseran Masy & Kebud

Proses belajar kebudayaan oleh warga masyarakat yaitu :

1. Internalisasi (*Internalization*)
2. Sosialisasi (*Socialization*)
3. Enkulturasasi (*Enculturation*)

Proses perkembangan kebudayaan dari yang paling sederhana ke yang makin lama makin kompleks : Evolusi Kebudayaan (*Cultural Evolution*)



Konsep-Konsep tentang Pergeseran Masy & Kebud

- Proses Penyebaran kebudayaan secara geografi : difusi (*Diffusion*)
- Proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing oleh warga masyarakat : akulturasi (*acculturation*) & asimilasi (*assimilation*).
- Proses pembaruan atau inovasi (*innovation*), yang erat dengan penemuan baru (*discovery or invention*)



Proses Belajar Kebudayaan

- Internalisasi, adalah suatu proses yang panjang sejak individu dilahirkan sampai hampir meninggal, dimana ind. Tersebut belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.
- Sosialisasi, adalah suatu proses seorang ind. Dari masa anak-anak hingga masa tua belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam ind. Sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.



Proses Belajar Kebudayaan

- Enkulturasasi, (pembudayaan), atau *institutionalization* : dalam proses ini seorang ind. Mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan2 yang hidup dalam kebudayaannya.



Proses Evolusi Sosial

1. Proses Microscopic, proses evolusi dari masy. dan kebud. Dapat dianalisa seolah-olah dari dekat secara detail (*microscopic*).
2. Proses Macroscopic, proses evolusi yang dipandang seolah-olah dari jauh dengan hanya memperhatikan perubahan2 yang tampak besar saja (*macroscopic*).



Proses Penyebaran Unsur2 Kebudayaan

1. Penyebaran unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lain di muka bumi dibawa oleh kelompok manusia yang bermigrasi.
2. Penyebaran kebudayaan dibawa oleh individu2 tertentu yang membawa unsur kebud. Hingga jauh sekali.
3. Penyebaran kebud. Berdasarkan pertemuan antara ind. Dalam suatu kelompok manusia dengan ind. Klp. Tetangga.
 - a. Hub. Symbiotik
 - b. Hub. Yang disebabkan karena perdagangan.



Akulturasasi dan Pembauran (Asimilasi)

- Akulturasasi adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan kebud. Tertentu dihadapkan dengan unsur kebud asing sehingga unsur kebud asing lambat laun diterima dan diolah dalam kebud. Sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebud. Sendiri.



Asimilasi

- Asimilasi adalah proses sosial yang timbul jika :
 - a. gol. Manusia dengan latar belakang kebud. Yang berbeda;
 - b. saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama;
 - c. kebud. Gol2 tadi berubah sifatnya yang khas, dan unsur2nya berubah wujud menjadi unsur2 kebud. Campuran.



Inovasi

- Inovasi adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan baru, tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang akan menyebabkan adanya sistem produksi dan dibuat produk-produk baru.
- Inovasi adalah pembaruan kebudayaan yang khusus mengenai unsur teknologi dan ekonomi.
- Suatu penemuan merupakan proses sosial yang panjang melalui 2 tahap : discovery dan invention



Inovasi

- Discovery, penemuan dari suatu unsur kebud. Baru, baik berupa alat, ide yang diciptakan yang diciptakan oleh seorang individu atau beberapa individu dalam masyarakat.
- Discovery baru menjadi invention jika masyarakat sudah mengakui, menerima dan menerapkan penemuan baru tersebut.



Inovasi dan Evolusi

- Inovasi yang merupakan proses pembaruan teknologi-ekonomi dan lanjutannya, merupakan suatu proses evolusi, bedanya dalam inovasi individu bersifat aktif, sedang dalam evolusi individu bersifat pasif bahkan sering bersifat negatif.
- Maka inovasi merupakan proses perubahan kebudayaan yang lebih cepat kelihatan daripada suatu proses evolusi kebudayaan.



KEBUDAYAAN & MASYARAKAT

(dari tinjauan Sosiologi)



Pengantar

- Kebudayaan menurut E.B. Tylor (1871), adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan2 yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.
- Selo Soemardjan & Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.



Pengantar

Struktur dan Tingkatan Kultur

SUPER CULTURE

CULTURE (S)

SUB-CULTURE

COUNTER
CULTURE



Pengantar

- Super-Culture berlaku bagi seluruh masyarakat. Super culture dijabarkan dalam culture yang ada pada kekhususan daerah, golongan etnik, profesi.
- Dalam culture berkembang kebud. Khusus yang tdk bertentangan dgn kebud. Induk, biasa disebut sub-culture.
- Disebut counter culture, jika kebud. Khusus bertentangan dg. Kebud. Induk.



Pengantar

- Counter culture tidak selalu harus diberi arti negatif, krn adanya gejala tsb dijadikan petunjuk bahwa kebud. Induk dianggap kurang dapat menyesuaikan diri dg. Perkemb. Kebutuhan.
- Dalam counter culture ada disebut perbedaan dan penyelewengan.
- Jika ada unsur kebud. Luar ingin dikenalkan dlm suatu masy, maka hrs dicegah pengkualifikasian unsur2 tsb sbg penyelewengan.
- Kebud. Baru yang dikenalkan hrs ditonjolkan manfaat yang lebih besar dibanding unsur kebud. Lama.



Unsur2 Kebudayaan

- Melville J. Herskovits mengajukan 4 unsur pokok kebudayaan :

1. alat2 teknologi
2. Sistem ekonomi
3. Keluarga
4. Kekuasaan politik

- B. Malinowski (teori fungsional dlm antro) :

1. Sistem norma
2. Organisasi ekonomi
3. Alat2 dan lembaga/ petugas pendidikan (keluarga)
4. Organisasi kekuatan.



Unsur2 Kebudayaan

- C. Kluchkhon menyimpulkan ada 7 unsur kebudayaan (cultural universals) :
 - a. Peralatan & perlengk. Hidup manusia
 - b. Mata pencaharian hdp dan sitem2 ekonomi
 - c. Sistem kemasyarakatan
 - d. Bahasa
 - e. Kesenian
 - f. Sistem pengetahuan
 - g. Religi



Unsur2 Kebudayaan

- Ralph Linton memecah culture-universals dalam unsur-unsur yang lebih kecil :
 - a. (cultural)-activity
 - b. trait-complex
 - c. traits
 - d. items



Fungsi Kebudayaan Bagi Masyarakat

- Kebutuhan masy. Sebagian besar dipenuhi oleh kebud. Yang bersumber pada masy. Itu sendiri.
- Kebud. Berguna bagi manusia yaitu untuk melindungi diri thdp alam, mengatur hub.antar manusia dan sbg wadah dari segenap perasaan manusia
- Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebud. Kebendaan yang mempunyai kegunaan utama di dalam melindungi masy. Teknologi meliputi setidaknya



Sifat Hakikat Kebudayaan

1. Kebud. Terwujud & tersalurkan dari perilaku manusia
2. Kebud. Telah ada lebih dulu dari lahirnya suatu generasi ttt. Dan tdk akan mati dg. Habisnya usia generasi bersangkutan.
3. Kebud. Diperlukan oleh mnsia & diwujudkan dlm tingk.lakunya
4. Kebud. Mencakup aturan2 yang berisikan kewajiban, tindakan yang diterima-ditolak, tindr. Yang dilarang dan diizinkan.



PSIKOLOGI LINTAS KULTUR

Kuliah ke 6

Pend. MultiKultur



ILMU YANG MELINGKUPI LINTAS KULTUR



Figur 1

Figur 1. : Hubungan antara psikologi lintas budaya, Psikologi Umum dan Disiplin Ilmu Tingkat Populasi. Sumber : Berry, dkk,

ILMU YANG MELINGKUPI LINTAS KULTUR

Disiplin Ilmu-Ilmu Tingkat Populasi :

- Berisi penjelasan, analisis dan pemahaman hal-hal yang berkaitan dengan kelompok, populasi atau kolektivisme, dalam disiplin ini jarang dibicarakan konteks individualnya.
- Domain Psikologi
Penekanan pada fenomena tingkat individu (termasuk antar & intra individu)



ILMU YANG MELINGKUPI LINTAS KULTUR

Perbedaan Lain :

- (Edgerton (1974) menyatakan bahwa antropologi, ekologi dan biologi adalah disiplin ilmu yang sifatnya naturalistik yang pada dasarnya adalah pemahaman tentang sesuatu, dan dimana, mereka bersifat *nature* (alami).
- Sedangkan psikologi bersifat eksperimentasi, bertujuan untuk verifikasi (Tes, wawancara dan metode lain), dalam hal ini dikonstruksi oleh peneliti pada situasi yang *artifisial* (semu/diciptakan) dengan mengontrol atau menahan (menghambat tingkah laku).



Etnosentrisme

Sumner (1906) mengemukakan sebagai berikut :

- Studi Lintas Budaya tentang perbedaan (*differences*) akan mengarahkan pada kekurangan (*deficiens*); evaluasi mengenai perbedaan kelompok (dimana kami lebih baik, mereka lebih buruk) disebut etnosentris.



Kerangka Kerja Hubungan Sub Variabel dalam Psikologi Lintas Budaya

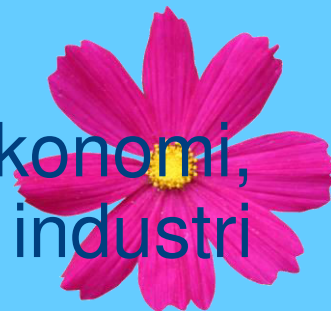
Menurut Boesch, 1980, Eckensberger, 1979 :

- Manusia merupakan partisipan aktif dalam berhubungan dengan konteks fisik dan kultur. Sehingga disini terjadi hubungan yang dialektikal.
- Konteks Ekologi : adalah setting dimana manusia dan lingkungan fisik saling berinteraksi. Hubungan disini rangenya adalah populasi.



Kerangka Kerja Hubungan Sub Variabel dalam Psikologi Lintas Budaya

- Pusat dari konteks ini adalah aktivitas ekonomi, dimana dalam kelompok kultur non industri terbagi 5:
 - - masyarakat berburu
 - - masyarakat pengumpul
 - - masyarakat nelayan
 - - masyarakat penggembala
 - - agri kultur.
- Pada masyarakat industri-urban, aktivitas ekonominya memiliki dimensi yang berbeda.



Transmisi Kultur

Transmisi Kultur

- Transmisi kultural pada generasi sesudahnya dilakukan melalui mengajar dan belajar (*teaching dan learning*).

Transmisi (Penyebaran) Vertikal :

- Transmisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang mencakup karakteristik kultural keturunan dari orangtua ke anak cucunya.



Transmisi Kultur

- Jika transmisi biologik hanya bersifat vertikal, maka transmisi kultural bersifat horizontal dan tidak langsung.
- Dalam transmisi vertikal orangtua menyebarkan nilai-nilai kultur, keyakinan, ketrampilan motif dll ke keturunannya. Maka kadang-kadang sulit membedakan antara transmisi biologi dan kultural yang dilakukan, sehingga pada ortu biologis sama dengan ortu kultural.



Transmisi Kultur

- Pada transmisi kultural yang horizontal, seorang belajar dari *peersnya* (dalam kelompok primer & sekunder) selama perkembangannya dari lahir-dewasa, sehingga disini cenderung tidak ada 'kekacauan' transmisi bio dan kultural.
- Transmisi kultural yang tidak langsung dipelajari dari orang dewasa lain dan lembaga (misal, sekolah) baik dari kultur yang dimiliki maupun dari kultur lain.



Transmisi Kultur

- **Enkulturasasi** (berasal dari disiplin ilmu Antro-Kultur)
- Menurut Herskovits (1948) : adalah segala sesuatu yang meliputi individu yang berkaitan dengan kultur seseorang; individu memperoleh pengeta-huan tentang apa yang tepat secara kultur dengan belajar. Disini tidak ada kesengajaan atau pendiktean, bahkan sering tanpa belajar secara khusus.



Transmisi Kultur

- Proses enkulturasi melibatkan ortu, orang dewasa lain dan peersnya yang mempengaruhi individu, yang semuanya itu membatasi, membentuk dan secara langsung mengembangkan individu. Hasil akhirnya jika enkulturasi sukses, maka orang tersebut kompeten dalam kultur tersebut, termasuk penguasaan bahasa, tradisi/ritual dan nilai-nilai.



Transmisi Kultur

- **Sosialisasi** (berasal dari disiplin ilmu Sosiologi dan Psikologi Sosial)
- Proses pembentukan yang sengaja (*deliberate*), dengan cara melakukan pengawasan kepada individu.
- Dalam Psikologi Lintas Budaya, keduanya (enkulturasi dan sosialisasi) digunakan bersamaan.



Transmisi Kultur

- Saat terjadi transmisi kultural vertikal, horizontal ataupun tak langsung diajarkan secara sengaja dalam sebuah kelompok, maka kita sebut hal itu proses sosialisasi, resosialisasi terjadi saat pengaruh yang sengaja datang dari luar kultur yang dimiliki.



Transmisi Kultur

- Hasil akhir dari enkulturasi dan sosialisasi adalah perkembangan tingkah laku yang sama dalam kultur dan tingkah laku yang berbeda diantara kultur.
- Inilah mekanisme kultur yang penting yang menghasilkan distribusi persamaan dan perbedaan dalam karakteristik psikologi pada level individu.



Transmisi Kultur

Studi tentang E & S menekankan pada dua aspek :

- - Isi kultur (item-item pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan) yang disebarakan
- - Cara/gaya transmisi kultur (pengasuhan pada anak)
- Akulturasi : perubahan kultur dan psikologis yang terjadi akibat kontak dengan orang dari kultur yang berbeda dan menampilkan tingkah laku yang berbeda.
- Enkulturasasi : proses dimana kelompok menginternalisasikan anak-anak dalam kultur dan anak-anak mampu bertingkah laku yang

Pokok2 Persoalan dalam Multi Kultur

Kul.Multi Kultur 7



Pokok2 Persoalan dalam Multi Kultur

- Etnisitas
- Etnosentris
- Identitas Etnik
- Stereotipe
- Prasangka
- Diskriminasi
- Konflik
- Perbedaan Kultur (*Culture Diversity*)



Etnisitas

- identifikasi seorang individu dengan kelompok sosial yang besar berdasarkan keturunan atau leluhur, ras, religi, bahasa atau bangsa asli.
- Etnisitas tidak hanya membentuk nilai-nilai, sikap dan pola-pola tingkahlaku dan perasaan, namun juga mempengaruhi orang lain bagaimana merespon individu.



Etnisitas

Dalam relasi etnik, mengandung aspek-aspek :

- yang menyenangkan (*pleasant aspect*), seperti misalnya daya tarik (*attraction*), keintiman (*intimacy*) dan mementingkan kepentingan orang lain (*altruisme*).
- yang tidak menyenangkan (*unpleasant aspect*) seperti misalnya prasangka (*prejudice*) dan agresi (*aggression*)



Etnosentrisme

- *Etnosentrisme* (kami lebih baik, sedang yang lain buruk)
- Perbedaan biasanya dipandang sebagai kekurangan (*differences lead to their being viewed as deficiencies*).
- Pada kenyataannya, kelompok akan membedakan diri dan dibedakan oleh kelompok lain berdasar etnisitasnya.



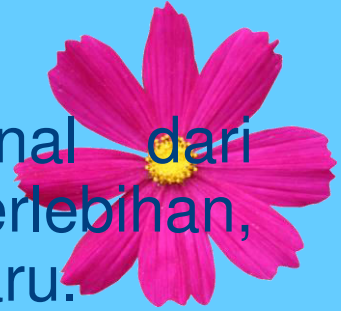
Identitas Etnik

- Phinney menyatakan bahwa identitas etnik dianggap sebagai suatu konstruk kompleks yang mencakup komitmen dan perasaan kebersamaan pada suatu kelompok,
- Evaluasi positif tentang kelompoknya,
- Adanya minat dan pengetahuan tentang kelompok, serta
- Keterlibatan dalam aktivitas sosial dari kelompok.



Stereotipe

- Suatu keyakinan tentang sifat-sifat personal dari sekelompok orang. Stereotip dapat menjadi berlebihan, tidak tepat dan berlawanan dengan informasi baru.
- Stereotip menurut Lee Jussim, Clark McCauley & Yueh Ting Lee (1995) dapat bersifat positif atau negatif, tepat atau tidak tepat.
- Suatu stereotip yang tepat adalah hal yang diinginkan. Kita menyebut hal tersebut sebagai sensitivitas terhadap perbedaan atau kesadaran multikultur dalam dunia yang multikultur.
- Masalah dengan stereotip dapat muncul saat terjadi penilaian yang berlebihan atau penjelasan yang salah. Problem yang lain juga adalah jika orang memberi pensifatan negatif berdasar evaluasi perbedaan biologis.



Prasangka

- Prasangka menurut David. G. Myers (1996) : adalah sikap negatif yang tidak tepat pada sebuah kelompok dan pada anggota individu. Prasangka merupakan suatu pra-penilaian, yang hal tersebut menyebabkan bias pada seseorang tentang orang lain yang hanya berdasar pada identifikasi seseorang tersebut tentang kelompok tertentu.
- Prasangka merupakan sikap, sedangkan sikap merupakan kombinasi yang berbeda dari perasaan, kecenderungan (kehendak) untuk bertindak dan keyakinan.



Prasangka

- Kombinasi ini merupakan ABC dari sikap : A= Affect (perasaan); B= Behavior tendency (kecenderungan untuk bertindak); C= Cognitions (keyakinan).
- Seorang yang berprasangka mungkin tidak suka dengan sesuatu yang berbeda dari dirinya dan memiliki suatu cara-cara yang membedakan, yakin bahwa mereka patut diabaikan dan berbahaya.



Diskriminasi

- Prasangka adalah sikap negatif, sedangkan diskriminasi merupakan tingkah laku yang negatif.
- Jadi diskriminasi berarti tingkahlaku negatif yang tidak tepat terhadap kelompok atau anggota kelompok tertentu. Tingkah laku yang diskriminatif seringkali nampak namun tidak selalu bersumber dari sikap prasangka.



Konflik

- Suatu proses antara dua atau lebih anggota kelompok yang mereka meyakini bahwa apa yang mereka inginkan tidak cocok atau tidak sesuai dengan apa yang diyakini oleh anggota kelompok lain.
- Konflik adalah bagian dari kehidupan manusia yang tetap berlangsung dan menjaga keberadaan suatu unit sosial (bangsa atau keluarga) dari terjadinya kolaps.



Perbedaan Kultur

- Perbedaan kultur berdasar pada 3 prinsip dasar :
 1. Setiap kultur pasti memiliki koherensi internal, integritas dan logika
 2. Tidak ada kultur yang bersifat lebih baik atau lebih buruk dari yang lain
 3. Semua orang terikat pada batas2 kultur (Janzen, 1994)



Prospek Pendidikan Multi Kultur di Indonesia

- Peluang :
 1. Terdapatnya kultur dan etnik yang *genuine* (asli) Indonesia.
 2. Keragaman yang ada, sampai saat ini masih terikat dalam satu kesatuan negara, NKRI.
 3. Kultur Timur yang bersifat kolektivistik, mampu menciptakan interdependensi hubungan.



Prospek Pendidikan Multi Kultur di Indonesia

- Tantangan :
 1. Dengan masuknya globalisasi dalam budaya lokal, membuat individu (orang Indonesia) harus mampu mengkonstruksi pola-pola kultur yang memadai untuk menghadapi jaman ini.
 2. Individu tidak bisa lagi menjadi penonton di arena dunia, tetapi menjadi pemain yang cantik, dengan mengolah identitas yang berada dalam arus utama global dan lokal.



Prospek Pendidikan Multi Kultur di Indonesia


- Hambatan

1. Kurang mampunya orang Indonesia untuk memperlihatkan identitas yang *genuine*.

2. Meniru saja apa2 yang datangnya dari negara maju, tanpa mengolah diri apakah memadai atau tidak dengan kemampuan serta karakteristik diri.

3. Kurang mampu mencari solusi yang asertif untuk hal-hal prinsip, lebih sering terjebak dalam persoalan yang tidak prinsip.





PARADIGMA & PENDIDIKAN MULTI KULTUR DI INDONESIA

(Suatu Pemikiran Awal menuju
ke Praksis)

PRATIWI WAHYU WIDIARTI

Paradigma Multi Kultur

- Paradigma adalah model, bangunan pemikiran yang berdasarkan konstruk-konstruk pemikiran yang berkembang.
- Munculnya diskursus Multi Kultur di Amerika yang berkembang saat ini, berbeda dengan diskursus Multi Kultur yang berkembang di Indonesia.
- Mengapa ?, karena multikulturalisme muncul di Amerika sebagai jawaban 'problem'; yaitu yang semula Amerika merupakan 'melting pot' menjadi pluralisme kultur.



Paradigma Multi Kultur

- Sedang di Indonesia, sejak awal sudah terdapat kultur yang plural/multi, dan hidup berdampingan cukup damai. Meski akhir-akhir ini menjadi semacam 'trend', muncul kembali diskursus multi kultur ini, karena cukup banyaknya problem persinggungan antar kultur dan etnik.



Kultur dan Sifat Kultur

- Kultur menurut Tylor (1871) :
Suatu keseluruhan yang kompleks, meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat dan kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.
- Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990).



Kultur dan Sifat Kultur



Bagan : Evolusi Organik dan Superorganik

Ket : HN = Homo Neandertal
HS = Homo Sapiens

R1 = Revolusi Pertanian (10.000 th yll)
R2 = Revolusi Perkotaan (4.000 th yll)
R3 = Revolusi Industri (abad ke 18 M)

WUJUD KULTUR

J.J Honigman (antropolog) (1959) membedakan ada 3 gejala kultur :

- idea
- activities
- Artifacts

Maka Koencoroningrat berpendapat kultur memiliki 3 wujud yaitu :

- Wujud kultur sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan sebagainya
- Wujud kultur sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat
- Wujud kultur sebagai benda-benda hasil karya manusia.



Transmisi Kultur

- Transmisi kultural pada generasi sesudahnya dilakukan melalui mengajar dan belajar (*teaching dan learning*).
- Transmisi (Penyebaran) Vertikal :
Transmisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang mencakup karakteristik kultural keturunan dari orangtua ke anak cucunya.
- Jika transmisi biologik hanya bersifat vertikal, maka transmisi kultural bersifat horizontal dan tidak langsung



Transmisi Kultur

- Dalam transmisi vertikal orangtua menyebarkan nilai-nilai kultur, keyakinan, ketrampilan motif dll ke keturunannya.
- Maka kadang-kadang sulit membedakan antara transmisi biologi dan kultural yang dilakukan, sehingga pada ortu biologis sama dengan ortu kultural.



Transmisi Kultur

- Pada transmisi kultural yang horizontal, seorang belajar dari *peersnya* (dalam kelompok primer & sekunder) selama perkembangannya dari lahir-dewasa, sehingga disini cenderung tidak ada 'kekacauan' transmisi bio dan kultural.
- Transmisi kultural yang tidak langsung, dipelajari dari orang dewasa lain dan lembaga (misal, sekolah) baik dari kultur yang dimiliki maupun dari kultur lain.



Enkulturasi

(berasal dari disiplin ilmu Antro-Kultur)

- Herskovits (1948) : adalah segala sesuatu yang meliputi individu yang berkaitan dengan kultur seseorang; individu memperoleh pengetahuan tentang apa yang tepat secara kultur dengan belajar. Disini tidak ada kesengajaan atau pendiktean, bahkan sering tanpa belajar secara khusus.
- Proses enkulturasi melibatkan ortu, orang dewasa lain dan peersnya yang mempengaruhi individu, yang semuanya itu membatasi, membentuk dan secara langsung mengembangkan individu.
- Hasil akhirnya jika enkulturasi sukses, maka orang tersebut kompeten dalam kultur tersebut, termasuk penguasaan bahasa, tradisi/ritual dan nilai-nilai.



Sosialisasi

(berasal dari disiplin ilmu Sosiologi dan Psikologi Sosial)

- Proses pembentukan yang sengaja (*deliberate*), dengan cara melakukan pengawasan kepada individu.
- Saat terjadi transmisi kultural vertikal, horizontal ataupun tak langsung diajarkan secara sengaja dalam sebuah kelompok, maka kita sebut hal itu proses sosialisasi, resosialisasi terjadi saat pengaruh yang sengaja datang dari luar kultur yang dimiliki.



Enkulturasasi & Sosialisasi

- Hasil akhir dari enkulturasasi dan sosialisasi adalah perkembangan tingkah laku yang sama dalam kultur dan tingkah laku yang berbeda diantara kultur.
- Inilah mekanisme kultur yang penting yang menghasilkan distribusi persamaan dan perbedaan dalam karakteristik psikologi pada level individu.



Enkulturasasi & Sosialisasi

- Studi tentang proses enkulturasasi dan sosialisasi menekankan pada dua aspek :
 - Isi kultur (contoh, item-item pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan) yang disebarakan
 - Cara/gaya transmisi kultur (pengasuhan pada anak).
- Akulturasasi : perubahan kultur dan psikologis yang terjadi akibat kontak dengan orang dari kultur yang berbeda dan menampilkan tingkah laku yang berbeda.
- Enkulturasasi : proses dimana kelompok secara umum memasukkan anak-anak dalam kultur dimana anak-anak mampu bertingkah laku yang tepat secara kultur.



Pokok2 Persoalan dalam Multi Kultur

- Etnisitas
- Etnosentris
- Identitas Etnik
- Stereotipe
- Prasangka
- Diskriminasi
- Konflik
- Perbedaan Kultur (*Culture Diversity*)



Etnisitas

- identifikasi seorang individu dengan kelompok sosial yang besar berdasarkan keturunan atau leluhur, ras, religi, bahasa atau bangsa asli.
- Etnisitas tidak hanya membentuk nilai-nilai, sikap dan pola-pola tingkahlaku dan perasaan, namun juga mempengaruhi orang lain bagaimana merespon individu.



Etnisitas

Dalam relasi etnik, mengandung aspek-aspek :

- yang menyenangkan (*pleasant aspect*), seperti misalnya daya tarik (*attraction*), keintiman (*intimacy*) dan mementingkan kepentingan orang lain (*altruisme*).
- yang tidak menyenangkan (*unpleasant aspect*) seperti misalnya prasangka (*prejudice*) dan agresi (*aggression*)



Etnosentrisme

- *Etnosentrisme* (kami lebih baik, sedang yang lain buruk)
- Perbedaan biasanya dipandang sebagai kekurangan (*differences lead to their being viewed as deficiencies*).
- Pada kenyataannya, kelompok akan membedakan diri dan dibedakan oleh kelompok lain berdasar etnisitasnya.



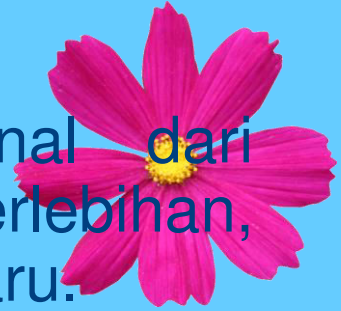
Identitas Etnik

- Phinney menyatakan bahwa identitas etnik dianggap sebagai suatu konstruk yang kompleks yang mencakup komitmen dan perasaan kebersamaan pada suatu kelompok,
- Evaluasi positif tentang kelompoknya,
- Adanya minat dan pengetahuan tentang kelompok, serta
- Keterlibatan dalam aktivitas sosial dari kelompok.



Stereotipe

- Suatu keyakinan tentang sifat-sifat personal dari sekelompok orang. Stereotip dapat menjadi berlebihan, tidak tepat dan berlawanan dengan informasi baru.
- Stereotip menurut Lee Jussim, Clark McCauley & Yueh Ting Lee (1995) dapat bersifat positif atau negatif, tepat atau tidak tepat.
- Suatu stereotip yang tepat adalah hal yang diinginkan. Kita menyebut hal tersebut sebagai sensitivitas terhadap perbedaan atau kesadaran multikultur dalam dunia yang multikultur.
- Masalah dengan stereotip dapat muncul saat terjadi penilaian yang berlebihan atau penjelasan yang salah. Problem yang lain juga adalah jika orang memberi pensifatan negatif berdasar evaluasi perbedaan biologis.



Prasangka

- Prasangka menurut David. G. Myers (1996) : adalah sikap negatif yang tidak tepat pada sebuah kelompok dan pada anggota individu. Prasangka merupakan suatu pra-penilaian, yang hal tersebut menyebabkan bias pada seseorang tentang orang lain yang hanya berdasar pada identifikasi seseorang tersebut tentang kelompok tertentu.
- Prasangka merupakan sikap, sedangkan sikap merupakan kombinasi yang berbeda dari perasaan, kecenderungan (kehendak) untuk bertindak dan keyakinan.



Prasangka

- Kombinasi ini merupakan ABC dari sikap : A= Affect (perasaan); B= Behavior tendency (kecenderungan untuk bertindak); C= Cognitions (keyakinan).
- Seorang yang berprasangka mungkin tidak suka dengan sesuatu yang berbeda dari dirinya dan memiliki suatu cara-cara yang membedakan, yakin bahwa mereka patut diabaikan dan berbahaya.



Diskriminasi

- Prasangka adalah sikap negatif, sedangkan diskriminasi merupakan tingkah laku yang negatif.
- Jadi diskriminasi berarti tingkahlaku negatif yang tidak tepat terhadap kelompok atau anggota kelompok tertentu. Tingkah laku yang diskriminatif seringkali nampak namun tidak selalu bersumber dari sikap prasangka.



Konflik

- Suatu proses antara dua atau lebih anggota kelompok yang mereka meyakini bahwa apa yang mereka inginkan tidak cocok atau tidak sesuai dengan apa yang diyakini oleh anggota kelompok lain.
- Konflik adalah bagian dari kehidupan manusia yang tetap berlangsung dan menjaga keberadaan suatu unit sosial (bangsa atau keluarga) dari terjadinya kolaps.



Perbedaan Kultur

- Perbedaan kultur berdasar pada 3 prinsip dasar :
 1. Setiap kultur pasti memiliki koherensi internal, integritas dan logika
 2. Tidak ada kultur yang bersifat lebih baik atau lebih buruk dari yang lain
 3. Semua orang terikat pada batas2 kultur (Janzen, 1994)



Prospek Pendidikan Multi Kultur di Indonesia

- Peluang :
 1. Terdapatnya kultur dan etnik yang *genuine* (asli) Indonesia.
 2. Keragaman yang ada, sampai saat ini masih terikat dalam satu kesatuan negara, NKRI.
 3. Kultur Timur yang bersifat kolektivistik, mampu menciptakan interdependensi hubungan.



Prospek Pendidikan Multi Kultur di Indonesia

- Tantangan :

1. Dengan masuknya globalisasi dalam budaya lokal, membuat individu (orang Indonesia) harus mampu mengkonstruksi pola-pola kultur yang memadai untuk menghadapi jaman ini.

2. Individu tidak bisa lagi menjadi penonton di arena dunia, tetapi menjadi pemain yang cantik, dengan mengolah identitas yang berada dalam arus utama global dan lokal.



Prospek Pendidikan Multi Kultur di Indonesia

- Hambatan

1. Kurang mampunya orang Indonesia untuk memperlihatkan identitas yang genuine.

2. Meniru saja apa2 yang datangnya dari negara maju, tanpa mengolah diri apakah memadai atau tidak dengan kemampuan serta karakteristik diri.

3. Kurang mampu mencari solusi yang asertif untuk hal-hal prinsip, lebih sering terjebak dalam persoalan yang tidak prinsip.





GURU DAN PENDIDIKAN MULTI KULTUR

Pratiwi Wahyu Widiarti

Guru dan Pendidikan Multi Kultur

Guru harus memiliki perspektif dalam tiga aspek :

1. Guru harus mengakui bahwa perbedaan bukanlah kekurangan. Siswa yang memiliki perbedaan sistem nilai dan nampak memiliki pola-pola komunikasi yang berbeda, orientasi waktu, cara belajar, motif dan aspirasi tidak boleh dipandang sebagai tidak mampu.

Guru harus berusaha untuk mampu bersikap moderat tentang etnosentrismya dan memotivasi siswa agar belajar menyadari tentang adanya perbedaan dengan menggunakan taktik instruksional.



Guru dan Pendidikan Multi Kultur

2. Guru harus mengakui bahwa kelompok kita dan kelompok orang lain dijelaskan dengan adanya label umum yang sering membuat sub-kelompok tersebut terdapat karakteristik perbedaan. Co: pada etnik asli Amerika, antara etnik Navajos dan Hopi berbeda penampilan fisiknya, pakaian dan tatanan rambut. Mereka yang dalam kelompok Hispanic, suka menyebut dirinya Chicano, Latino, Mexicano, atau keturunan Mexico atau keturunan Spanyol (Losey, 1995).



Guru dan Pendidikan Multi Kultur

- 3. Meskipun deskripsi kita tentang berbagai kelompok etnik mungkin akurat menggambarkan berbagai kecenderungan umum dari sebagian besar orang dalam kelompok, namun mereka bisa saja hanya menerapkan sebagian atau bahkan tidak semuanya bila dikenakan pada individu. Pastilah kita harus secara hati-hati menerapkan pengetahuan yang umum pada kasus-kasus khusus.



Efek Etnisitas dalam Belajar

- Christin Bennet (1999) mengidentifikasi 5 aspek etnisitas yang merupakan sumber potensial salah paham siswa-siswa dan siswa-guru :

1. **Pola Komunikasi Verbal.** Disini dapat terjadi masalah-masalah. Pertukaran verbal di kelas biasanya terjadi demikian : guru meminta komentar siswa dengan membuat pertanyaan, kemudian siswa merespon, dan guru memberi komentar evaluasi.



Efek Etnisitas dalam Belajar

2. Komunikasi Non Verbal.

Bentuk komunikasi non verbal di kultur Amerika dan memiliki nilai tinggi adalah kontak mata langsung, jika siswanya dari non Amerika, tidak suka melakukan kontak mata langsung

3. Orientasi Waktu



Efek Etnisitas dalam Belajar

4. Nilai Sosial.

Di Amerika, nilai utama adalah kompetisi dan individualisme, sedangkan pada masyarakat yang kolektivistik seperti di Indonesia, seperti apa?

5. Format Instruksional dan Proses Belajar

Kebanyakan guru SD menggunakan pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered*). Pada siswa SMP dan SMA, juga masih *teacher centered*, dengan adanya KTSP, ?



Dampak Pygmalion

- Dampak ini adalah dampak harapan guru pada siswanya yang mengarah pada keinginan memenuhi harapan tersebut dari pihak siswa.
- Dasar-dasar dampak harapan guru :
 1. Berdasar pada karakteristik tertentu, misal : ras, SES, latar belakang etnik, pakaian, pola bicara, skor-skor tes
 2. Guru sebagian besar mengkomunikasikan harapan mereka pada siswanya dengan berbagai cara
 3. Siswa biasanya juga memiliki cara-cara yang konsisten dengan apa yang diharapkan guru.



Faktor2 yang menciptakan Harapan2 Guru

1. Siswa kelas sosial menengah diharapkan dapat menerima pengetahuan yang lebih tinggi dibanding siswa dengan SRS rendah.
2. Guru cenderung menganggap siswa dari keluarga miskin sebagai kurang matang, kurang kemampuan dan kurang independen dalam bekerja dibanding anak2 dari keluarga mampu.
3. Guru lebih dipengaruhi informasi negatif tentang siswa (mis skor tes rendah) dibanding informasi yang sifatnya netral atau positif



Faktor2 yang menciptakan Harapan2 Guru

4. Siswa yang berprestasi tinggi menerima lebih banyak penghargaan daripada siswa yang berprestasi rendah
5. Anak2 yang atraktif sering dianggap guru sebagai anak yang lebih cerdas, lebih mampu dan lebih bersosial dibanding anak2 tidak atraktif.
6. Guru cenderung lebih menyukai tingkah laku yang diperlihatkan anak perempuan dibanding tingkah laku anak laki2.

